



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *INDEX CARD MATCH* MATA PELAJARAN PKN MI WAHID HASYIM 02 DAU MALANG

Fiki Nur Aini

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Fikinuraini18@gmail.com

Abstract : This learning model can support groupwork, cooperativeness, students' leadership and thinking process ability. This model can be done as a choice in Civic Education learning at Third Grade Students' of Islamic Primary School Wahid Hasyim 02 Dau to improve learning result and students' active participation during the teaching and learning activity in the classroom. The aim of this research is, firstly, to know the learning result before implementing the index card match model in Civic Education Subject. Secondly, it is to know the learning process by using the index card match model. Thirdly, it is to know the result after implementing the index card match model in Civic Education Subject. This research used the method of Classroom Action Research (CAR) with two cycles of Mc Taggart. There was a test in each cycle to know whether there was the improvement of learning result or not. The subject in this research were third grade of Islamic Primary School Wahid Hasyim 02 Dau Malang. The data was collected by some techniques such as test, observations, interviews and documentation. The result shows that there was an increasing result for 26 students out of 29 students, who reached 75 for the minimum passing score criteria (KKM). So, the practice of this index card match learning model could improve the learning result and students' active participation during the classroom learning especially in the practice of Pancasila values for Third grade students of Islamic Primary School Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Keywords : model *index card match*, civic education, learning result.

Abstrak : Model pembelajaran *index card match* dapat menggalang kerja sama dan kekompakan peserta didik dalam kelompok berpasangan, dan dapat mengembangkan kepemimpinan peserta didik dan mengembangkan kemampuan proses belajarnya. Model pembelajaran *index card match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKN kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang dalam meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan model *index card match* pembelajaran PKN. Yang kedua untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model *index card match*. Yang ketiga mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan model *index card match* pada pembelajaran PKN. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus Mc Taggart yang menggunakan dua siklus,



setiap siklus terdapat tes untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 29 siswa ada 26 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Maka dari itu model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas khususnya materi pengamalan nilai-nilai pancasila siswa kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Kata Kunci: Model *index card match*, PKn, hasil belajar.

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan rencana tindakan kegiatan pembelajaran termasuk penggunaan model dan pemanfaatan bermacam-macam sumber daya dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, Model sangat diperlukan oleh setiap guru, dengan penggunaan Model yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu peranan model pembelajaran yang aktif dalam pendidikan sangat penting agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat berjalan dengan baik.

Sering ditemukan di sekolah-sekolah masih banyak peserta didik yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹ Alasannya karena kegiatan pembelajaran yang terlalu monoton sehingga menjadikan peserta didik mudah jenuh, bosan, serta malas untuk belajar. Salah satu mata pelajaran yang dirasa membosankan yaitu mata pelajaran PKn. Karena bagi sebagian besar peserta didik, mata pelajaran PKn dianggap tidak terlalu dibutuhkan dan paling membosankan.

Pendidikan kewarganegaraan telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak tingkat sekolah dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu mata pelajaran PKn merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta

¹ Erlando dan Dwi, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran ICM (*Index Card Match*) Terhadap Hasil Belajar Matematika," Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 5 (Maret, 2020) p. 48.



pendidikan pendahuluan bela negara.²

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, bermartabat dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga memiliki tujuan untuk membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik. Maka untuk itu pembelajaran materi PKn di tingkat dasar harus ditingkatkan.

Pembelajaran PKn dapat terlaksanakan dengan baik apabila guru merancang kegiatan pembelajaran dengan cermat dan sistematis seperti kesesuaian Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan menarik perhatian peserta didik dan juga mudah dipahami oleh peserta didik apabila Model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar serta karakteristik peserta didik.

Dari hasil observasi awal di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang khususnya pada kelas III. Di kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau terdapat 29 peserta didik dengan karakteristik peserta didik yang berbeda. Hasil belajar dari 29 peserta didik terdapat banyak peserta didik yang belum tuntas dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan. Masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran umum di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang yaitu 75.³

Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan atau mengobrol ketika diberikan penjelasan materi. Peserta didik juga tidak ada yang mengajukan pertanyaan pada materi pelajaran yang masih belum dimengerti, sehingga hasil belajar yang diperoleh banyak yang belum mencapai KKM. Keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran juga belum efektif, karena hanya ada beberapa peserta didik saja yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dirasa dapat digunakan sebagai salahsatu alternatif dalam pembelajaran PKn

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), p. 1.

³ Observasi dilakukan pada Tanggal: 12 September 2022 guru kelas III dan siswa kelas III di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang.



kelas III di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang dalam meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik didalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.⁴

Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan sebuah penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Index Card Match* Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau, Malang. Lokasi penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Pertama, dalam pembelajaran PKn di kelas tersebut belum pernah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*, sehingga penelitian ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi efektivitas model tersebut. Kedua, metode pembelajaran PKn yang sebelumnya digunakan kurang bervariasi, sehingga pendidik lebih dominan dalam menjelaskan materi, sementara peserta didik hanya menyimak. Hal ini menimbulkan kesan monoton dan membosankan bagi peserta didik selama proses belajar mengajar. Ketiga, banyak peserta didik yang belum mampu menyebutkan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai yang diperoleh peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, lokasi ini menjadi relevan untuk dilakukan penelitian tindakan kelas.

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hayim 02 Dau Malang di dusun Krajan RT. 10 RW. 05desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini yaitu 29 peserta didik. Pemilihan kelas III sebagai Subjek penelitian yaitu karena banyak sekali peserta didik yang masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian ini berfokus pada efektifitas atau keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didikdalam materi pengamalan nilai sila pancasila pembelajaran PKn.

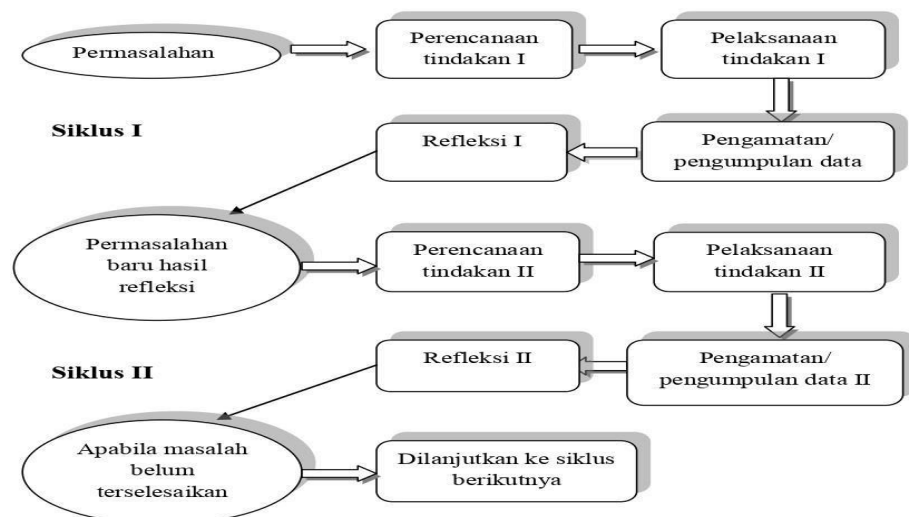
Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Sumber

⁴ Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), p. 186.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta,

data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari informan yang bisa memberikan informasi mengenai data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang terdiri atas 29 peserta didik.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara tidak langsung, maksudnya yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder merupakan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh oleh orang lain (guru pengajar), data pendukung dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Guru kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu efektifitas atau keaktifan peserta didik, lokasi, dan dokumentasi.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

C. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Model Pembelajaran *Index Card Match*

Index Card Match adalah Model yang menyenangkan yang dapat menjadikan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index Card Match* merupakan salah satu teknik pembelajaran dari belajar aktif yang termasuk dalam bermacam-macam Model pengulangan (*reviewing Models*).

Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara untuk mengingat kembali apa yang sudah peserta didik pelajari dan mengetahui pengetahuan serta kemampuan peserta didik pada saat ini dengan teknik mencari pasangan

2010), cet. XIV, pp. 107.



kartu yang mana terdiri atas kartu jawaban dan kartu soal serta belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.⁶

Index Card Match merupakan cara menyenangkan dan juga aktif dalam meninjau ulang materi pelajaran yang telah dipelajari. Model ini memberikan peluang terhadap peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan temansekelas.⁷

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Model *Index Card Match* sebagai berikut:

- a. Pada kartu *index* terpisah, tulislah pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah peserta didik.
- b. Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- c. Gabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benaracak.
- d. Berikan satu kartu pada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan dan sebagian lain memegang jawaban.
- e. Perintahkan peserta didik menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama.⁸

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*

- a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- e. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
- f. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan

⁶ Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,(Bandung : Nusamedia,2006) p. 250.

⁷ Hammuri, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), p. 162.

⁸ Hammuri, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), p. 162.



tugasan prestasi.

g. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.

h. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.⁹

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran PKn memiliki tujuan yang hendak dicapai sesudah kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran PKn merupakan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan Nusantara, serta Ketahanan Nasional dalam diri para peserta didik maupun calon sarjana/ilmuwan warga Negara NKRI yang sedang memperbaiki dan menguasai iptek dan seni.¹

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah puncak dari suatu proses yang sudah dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Puncak yang akan mengiringinya adalah berupa tindak lanjut atau perbaikan. Indikator ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.¹

Adapun pengertian lain dari hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, keterampilan dan apresiasi.¹ Hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara baik ketika guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, efisien, dan kondusif. Karena hasil belajar yaitu hasil dari suatu kegiatan interaksi belajar dan mengajar antara guru dan juga peserta didik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang dan juga berdasarkan data hasil observasi peserta didik kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Kondisi sebelum dilaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *index card*

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), p. 200.

¹ Sumarsono dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), p. 4.

¹ Fendika Pratiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2019), p. 8.

¹ Riris Nur K. R., "Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". 1 (Januari-Juni, 2018), p. 97.



match pada siswa kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau, sebagian besar peserta didik masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Peserta didik lebih cenderung pasif.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi, sehingga peserta didik jenuh terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran hanya berpaku pada buku siswa atau lembar kerja siswa (LKS), peserta didik tidak mendapatkan dorongan untuk mengembangkan pengetahuannya dalam mengaitkan materi dengan yang ada di sekitarnya. Peserta didik menganggap pelajaran PKn sebagai pelajaran yang sukar dipahami. Dari beberapa hal tersebut berakibat masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Andhika Pratama selaku guru kelas III bahwa:

“Selama ini model pembelajaran di kelas guru memberikan waktu peserta didik membaca materi yang hendak dipelajari selama 5 menit. Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang dipelajari yang terdapat di dalam buku siswa. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Jika tidak terdapat pertanyaan peserta didik diminta mengerjakan evaluasi soal yang terdapat di buku LKS. Sedangkan kondisi kelas peserta didik tergantung dari guru yang mengajarnya, jika guru tersebut sabar dan kalem peserta didik lebih sering mengobrol dengan teman sebangkunya. Tapi jika guru tampak tegas peserta didik cenderung tertib dan rapi dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhirnya hasil belajar peserta didik pun banyak yang masih dibawah rata-rata.”¹₃

Adapun data hasil observasi terhadap guru dan peserta didik kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 September 2022.¹ Terdapat 2 siklus pelaksanaan pada penelitian ini yang mana pada setiap siklus memiliki tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus juga terdapat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perkembangan serta kemajuan belajar peserta didik di kelas. Pada siklus pertama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa yang dipimpin salah satu peserta didik kelas III.

Kemudian guru mengabsen satu persatu siswa. Setelah itu guru

¹ Andhika Setya Pratama, *Wawancara*, (Malang, 12 September 2022)

¹ Andhika Setya Pratama, *Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas III*, (Malang, 12 September 2022)



membagikan soal pretest yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik sebelum dimulai kegiatan pembelajaran. Selesai mengerjakan soal *pretest* guru menjelaskan materi pengamalan sila-sila pancasila secara singkat kemudian guru menjelaskan cara menggunakan *index card match* dan siswa diminta untuk mengambil satu kartu yang mana kartu tersebut memiliki pasangan yang berisikan satu pertanyaan dan satu jawaban. Setelah itu peserta didik diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya dan diminta untuk duduk berdampingan.

Tentunya setiap pembelajaran mesti ada hambatan yang muncul yang dapat memicu kegiatan belajar mengajar tidak sesuai yang diinginkan. Pada pelaksanaan siklus yang pertama kegiatan belajar masih belum berjalan sesuai yang diinginkan. Karena banyak peserta didik yang masih kebingungan dalam menggunakan model pembelajaran *index card match* kemudian guru memberikan soal *posttest* guna untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah mengetahui hasilnya guru memberikan refleksi kepada peserta didik agar pada pertemuan berikutnya lebih baik lagi.

Pada siklus kedua kegiatan awal masih tetap sama guru memberikan salam kepada peserta didik, kemudian meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, setelah itu lanjut dengan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberikan soal *pretest* kepada masing-masing peserta didik. Kemudian guru memberikan materi singkat dan dilanjutkan dengan kegiatan mencari kartu pasangan yang cocok.

Dari hasil pengamatan pada siklus kedua ini peserta didik telah memiliki perkembangan belajar dari keaktifan siswa saat mencocokkan hasil kartunya. Setelah itu guru melakukan *posttest* pada setiap peserta didik untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran PKn di kelas. Terdapat peningkatan hasil belajar dari pertemuan sebelumnya.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama yaitu aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran PKn pengamalan nilai-nilai pancasila pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* belum sepenuhnya berjalan sesuai perencanaannya. Pada pertemuan pertama persentase kinerja guru hanya mencapai 52,27% karena terdapat beberapa hal yang masih kurang yaitu persiapan guru untuk membuka pelajaran, kurangnya penguasaan kelas, serta penyampaian tujuan belajar dan pemberian motivasi. Selanjutnya pada pertemuan kedua persentase kinerja guru



mencapai 65,9%. Mengalami peningkatan yang cukup baik.¹

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus kedua aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran PKn materi pengamalan nilai-nilai pancasila kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau pada siklus II dengan model pembelajaran *indexcard match* sudah berjalan sesuai perencanaannya. Hal itu dapat diketahui dari presentase aktivitas guru yang sudah mencapai 79,5% pada pertemuan pertama dan 85,2% pada pertemuan kedua yang mana sudah terdapat peningkatan dari pada siklus I. Sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Pada bagian ini peneliti hendak membahas beberapa pembahasan terkait peningkatan hasil belajar melalui model index card match materi pengamalan nilai-nilai pancasila mata pelajaran PKn siswa kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang diantaranya: hasil belajar sebelum menggunakan model index card match, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model index card match, hasil belajar siswa setelah diterapkannya model index card match materi pengamalan nilai-nilai pancasila materi PKn kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Index card match adalah model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menjadikan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Index Card Match merupakan salah satu teknik pembelajaran dari belajar aktif yang termasuk dalam bermacam-macam Model pengulangan (*reviewing Models*). Tipe Index Card Match ini berhubungan dengan cara untuk mengingat kembali apa yang sudah peserta didik pelajari dan mengetahui pengetahuan serta kemampuan peserta didik pada saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang mana terdiri atas kartu jawaban dan kartu soal serta belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.¹

Index Card Match merupakan cara menyenangkan dan juga aktif dalam meninjau ulang materi pelajaran yang telah dipelajari. Model ini memberikan peluang terhadap peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan teman sekelas.¹

PKn kepanjangan dari pendidikan kewarganegaraan yang merupakan pendidikan yang menyangkut statuts formal warga negara yang pada awalnya

¹ Observasi di MI Wahid Hasyim 02 Dau, (Malang⁵, 12 September 2022)

¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006) p. 250.

¹ Hamnuri, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), p. 162.



diatur dalam sebuah undang-undang yang berisi tentang diri kewarganegaraan, peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia.¹ 8

Didalam buku ada yang menyatakan bahwa PKn merupakan tempat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan yang Maha Esa, yang membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar.¹ 9

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa model pembelajaran dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan bagi guru. Akan tetapi realitanya dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang guru masih banyak menerapkan proses kegiatan belajar mengajar yang monoton pada buku siswa yang ada.

Sehingga kelas menjadi mati, yang mana peserta didik hanya menyimak penjelasan guru kemudian guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami dan jika tidak ada pertanyaan guru langsung memberikan latihan soal. Yang pada akhirnya diketahui banyak peserta didik yang belum memahami materi yang dipelajari dan menjadikan hasil belajar peserta didik dominan rendah atau belum memenuhi target KKM yang ditentukan madrasah yaitu 75.

Hal itu menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar belum maksimal. Karena masih banyak peserta didik yang belum memahami tentang materi pengamalan nilai-nilai pancasila, selain itu peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan juga guru tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Index Card Match adalah suatu Model dan model pembelajaran mencari pasangan yang cukup menyenangkan dimanfaatkan untuk mengulas ulang materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.² Model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* bertujuan untuk membuat pembelajaran dapat mudah diingat dalam pikiran dan menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak. Sama halnya dengan Model pembelajaran lain,

¹ Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), p. 125.

¹ Henry Guntur Tarigan, *Kapita Selekta PKn* (Malang: Bumi Aksara, 2006), p. 7.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) p. 120.



dalam Model *IndexCard Match* ada langkah-langkah menggunakan Model pembelajaran tipe *IndexCard Match* dalam proses belajar.²

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Model *Index Card Match* yaitu diantaranya: pada kartu *index* terpisah, guru menulis pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan dalam kelas. Membuat kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah peserta didik. Pada kartu terpisah yang lain, guru menulis jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Menggabungkan dua lembar kartu dan mengocok beberapa kali sampai benar-benar acak. Memberikan satu kartu pada setiap peserta didik. Menjelaskan bahwa kegiatan yang sedang dilakukan adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan dan sebagian lain memegang jawaban. Memerintahkan peserta didik menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama.²

Berdasarkan uraian mengenai langkah-langkah pelaksanaan Model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di atas maka dari itu Model *Index Card Match* merupakan salah satu Model pembelajaran aktif karena melibatkanseluruh peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus dapat merencanakan secara maksimal agar tercapai tujuan pembelajaran.

Dari pelaksanaan model pembelajaran *index card match*, model pembelajaran aktif memiliki manfaat baik bagi guru dan peserta didik. Dimana pada model pembelajaran *index card match* ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kepercayaan diri, keterampilan dalam belajar dan selain itu model pembelajaran *index card match* dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif.

Mata pelajaran PKn memiliki tujuan yang hendak dicapai sesudah kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran PKn merupakan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan Nusantara, serta Ketahanan Nasional dalam diri para peserta didik maupun calon sarjana/ilmuwan warga Negara NKRI yang sedang memperbaiki dan

² Hamnuri, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), p. 162.

² Hamnuri, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), p. 162.



menguasaiiptek dan seni.²

3

Hasil belajar adalah puncak dari suatu proses yang sudah dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Puncak yang akan mengiringinya adalah berupa tindak lanjut atau perbaikan. Indikator ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.² Hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara baik ketika guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, efisien, dan kondusif.

4

Karena hasil belajar yaitu hasil dari suatu kegiatan interaksi belajar dan mengajar antara guru dan juga peserta didik. Dapat juga diartikan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil belajar siswa yang meliputi berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dipantau dari hasil evaluasi belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang setelah menggunakan model pembelajaran *index card match* aktivitas peserta didik sudah mulai ada peningkatan sekitar 63,85%. Hal itu dipengaruhi dari aktivitas guru pada saat mengajar di kelas. Pada awal penggunaan model pembelajaran *index card match* di kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang guru memperoleh presentase kisaran 59,08% dikarenakan guru yang juga masih awal penggunaan model pembelajaran *index card match*. Sehingga hal itu menjadikan hasil belajar peserta didik yang juga masih kurang dari 80% tuntas sesuai KKM. Akan tetapi pada pertemuan selanjutnya aktivitas peserta didik dan guru sudah mengalami peningkatan dan memperoleh persentase 82,6% dan 81%. Sementara ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 89,65%.

Berdasarkan uraian hasil belajar peserta didik kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang, penggunaan model pembelajaran *index card match* membawa perubahan terhadap peserta didik dan guru. Serta membawa peningkatan hasil belajar peserta didik. Yang mana sebelum menggunakan model pembelajaran *index card match* terdapat 20 peserta didik yang belum tuntas dalam belajar dan hanya 9 peserta didik saja yang tuntas.

Dengan pelaksanaan model pembelajaran *index card match* terdapat 26 peserta didik yang tuntas hanya 3 peserta didik saja yang belum tuntas dikarenakan memang mereka memiliki keterbatasan dalam belajar sehingga membutuhkan bimbingan khusus. Maka dari itu hasil peserta didik sesudah

² Sumarsono dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), p. 4.

² Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2019), p. 8.



menggunakan model *index card match* mengalami peningkatan yang sangat baik. Dan indikator keberhasilan telah tercapai. Diketahui dari hasil belajar peserta didik materi pengamalan nilai-nilai pancasila mata pelajaran PKn kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang menggunakan model pembelajaran *index card match* sudah meningkat.

E. KESIMPULAN

Sebelum diterapkan model pembelajaran *index card match* sebagian besar peserta didik belum bisa berperan aktif di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Karena guru yang masih sering menggunakan model pembelajaran yang monoton pada buku dan guru menjelaskan materi yang dipelajari. Sehingga keaktifan peserta didik di dalam kelas masih rendah yang mana persentasenya diperoleh hanya 33,33%. Banyak peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan model pembelajaran guru yang digunakan kurang kreatif.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru memberikan soal pretest untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajarinya. Dari perolehan data pretest peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 70,58 dengan presentase ketuntasan 31,03%. Setelah diterapkannya model pembelajaran *index card match* pada siklus I nilai rata-rata kelas peserta didik yaitu 74 dengan presentase ketuntasan mencapai 48,27%. Hal tersebut dapat diketahui bahwasannya pada siklus I peserta didik telah memperoleh peningkatan sedikit. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yaitu 82,06 dengan presentase ketuntasan 89,65%. Yang artinya peserta didik telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Selain itu juga guru mendapat inovasi baru dalam mengajar di kelas dan kelas menjadi lebih kondusif serta efektif.

Terdapat peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* mata pelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I 31,03% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,65%. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada saat pertama kali guru menerapkan model pembelajaran *index card match* dirasa kurang maksimal. Hal ini berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah saat kegiatan belajar di dalam kelas. Pada siklus II penerapan model pembelajaran *index card match* sudah dilaksanakan dengan baik dan maksimal.



Hal itu sangat berpengaruh pada keaktifan peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik pada kelas III MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Selain itu peserta didik merasamenang dan aktif dengan model pembelajaran *index card match* peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik pada materi yang telah disampaikan. Dan dengan adanya model pembelajaran *index card match* ini guru diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan mengajar jika dirasa lebih mudah dipahamidan mengena kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta. 2010.
- Erlando dan Dwi. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran ICM (Index Card Match) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika. 2020.
- Guntur Tarigan, Henry. *Kapita Selekta PKn*. Malang: Bumi Aksara. 2006.
- Hamnuri. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani. 2011.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- L. Silberman, Melvin. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia. 2006.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nur Kholidah Rambe, Riris. *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Tarbiyah 93 (1). 2018.
- Prastiyo, Fendika. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV Kekata Group. 2019.
- Ruminiati. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Sumarsono dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pustaka Umum. 2005.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.
- Sutiah. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PTRemaja



ISLAMIC PRIMARY SCHOOL : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2 Desember 2023

Homepage : <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/ispris>

DOI :

Article type :

Rosdakarya. 2009.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.